

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu proses perencanaan yang dibuat oleh peneliti sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Untuk itu rancangan penelitian harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.¹ Dalam metode penelitian ini, para peneliti dan ahli statistik menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan.

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kausal komparatif (*causal comparative*) yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* yang merupakan data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tujuan menggunakan jenis penelitian kausal komparatif ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu: kepemimpinan kharismatik (X_1) dan budaya organisasi (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y). Yang mana penelitian ini dapat digunakan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. (Jakarta, Bumi Aksara, 2010).

untuk menguji, apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya, dan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif variabel bebas terhadap keberadaan variabel terikatnya.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.³ Populasi menurut Joko Subagyo adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.⁴ Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, populasi adalah kelompok subjek yang akan diberikan generalisasi hasil penelitian. Suatu populasi harus memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari subjek lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi sebanyak 55 responden.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

³ Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: eLKAF, 2005).

⁴ Syafi'i.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

b. Sampel

Sampel menurut Sugiyono yang menyatakan bahwa bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan besar sampel, peneliti menggunakan teknik total sampling. Teknik total sampling yang digunakan berjenis sensus/sampling total yang berarti bahwa teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 orang.

Cara pengambilan sampel seperti ini serupa dengan yang dilakukan oleh Cici Chintia Putri dalam penelitiannya yang menggunakan teknik total sampling yang sama dalam pengambilan sampel penelitian.⁶ Dalam hal ini, Sugiyono berpendapat bahwa sampling total/sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket/kuesioner. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ini dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, mengenai pengaruh kepemimpinan kharismatik (X_1) dan

⁶ Cici Chintia Putri, "Pengaruh Desain Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Melalui Kepuasan Pembelian Laptop Asus," (*Jurnal*) Vol. 1, no. 1 (2018).

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.* (Bandung, Alfabeta, 2012).

budaya organisasi (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) di SMA Negeri 1 Prambon.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket/kuesioner dengan pertanyaan tertutup (*close-ended questions*) dan untuk langkah skoring atau penskoran, peneliti menggunakan skala pengukuran likert. Kuesioner tertutup ini peneliti membuat pertanyaan atau pernyataan yang ditunjukkan kepada responden dengan jawaban yang sudah dibatasi sehingga tidak memungkinkan responden menjawab panjang lebar atau tidak sesuai dengan intinya.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan langkah untuk mempersiapkan alat dan metode analisis/ pengolahan data dan untuk pengujian hipotesis. Dengan demikian, variabel juga dapat dikatakan suatu atribut, sifat atau nilai yang didapat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan sekurang-kurangnya mempunyai dua klasifikasi yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*), ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang menjadi titik dalam penelitian terhadap peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian kuantitatif variabel bebas menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain dan menjelaskan fokus atau topik penelitian. Variabel bebas umumnya dilambangkan

dengan huruf “X”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas atau variable X, yakni:

- a. Variabel X₁: Kepemimpinan Kharismatik
 - b. Variabel X₂: Budaya Organisasi
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya dan menjadi persoalan pokok bagi peneliti. Variabel terikat ini menjadi variable yang disebutkan atau dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian variabel,

Dengan demikian dalam penelitian ini Kepemimpinan Kharismatik sebagai variabel bebas (*independent variable*) “X₁” dan Budaya Organisasi sebagai variabel bebas (*independent variable*) “X₂”, sedangkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Prambon sebagai variabel terikat (*dependent variable*) “Y”.

E. Definisi Operasional Variabel

a. Kepemimpinan Kharismatik

Kepemimpinan kharismatik dapat dikatakan sebagai hubungan antara pemimpin dan pengikut, bahwa seorang pemimpin yang mampu mewujudkan semangat motivasi dengan menciptakan komitmen yang diinternalisasi terhadap visi, filosofi pemimpin dengan gaya yang ada didalam dirinya. Dengan gaya inilah seorang pemimpin kharismatik mempunyai karakter teladan dari pemimpin

tersebut kepada anggotanya. Indikator kepemimpinan kharismatik antara lain: kepercayaan diri, kemampuan, keyakinan, kepekaan lingkungan, keteladanan.

b. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan sistem nilai, kepercayaan, asumsi dan norma yang berlaku terhadap anggota yang saling berinteraksi dengan anggota lain, nilai, kepercayaan, asumsi dan norma didalam budaya organisasi ini yang menjadi pegangan sumber daya manusia yang menjalankan kewajiban dan perilakunya didalam organisasi dan sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah didalam organisasi. Indikator budaya organisasi antara lain: Inovasi dan pengambil resiko, memperhatikan detail, orientasi pada hasil, orientasi pada orang, orientasi pada tim, keagresifan dan stabilitas.

c. Mutu Pendidikan

Mutu merupakan proses pengembangan kualitas yang memiliki tiga tahapan antara lain: perencanaan mutu, pengendalian mutu dan peningkatan mutu. Kebijakan mencapai kualitas mutu pendidikan tidak hanya melakukan pemenuhan aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses yaitu pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses yang lain.

Indikator mutu pendidikan antara lain: input pendidikan, proses pendidikan, output pendidikan

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kharismatik dan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Prambon menggunakan skala likert. Skala ini berfungsi mengukur pendapat serta sikap dari individu atau kelompok terhadap variabel dari suatu penelitian, disini variabel penelitian akan dirubah menjadi indikator variabel untuk diukur, diteliti dan dijadikan landasan dalam membuat pertanyaan.

Terdapat tiga variabel berupa instrumen yang berupa angket dijabarkan oleh peneliti yaitu memuat indikator dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Kepemimpinan Kharismatik (X1)	-	1. Kepercayaan diri	1.1 Pemimpin saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mengambil keputusan. 1.2 Pemimpin saya kurang percaya diri dalam mengambil keputusan.
		2. Kemampuan mengungkapkan visi	2.1 Pemimpin saya memiliki kemampuan mengkomunikasikan visi organisasi yang jelas terhadap anggotanya. 3.1 Pemimpin saya kurang mengkomunikasikan visi organisasi terhadap anggotanya.

		3. Keyakinan	3.1 Pemimpin saya memiliki keyakinan bahwa saya dapat mempengaruhi keputusan yang tepat disebuah organisasi. 3.2 Pemimpin saya kurang yakin saat saya dapat mempengaruhi keputusan yang tepat dalam organisasi.
		4. Kepekaan lingkungan	4.1 Pemimpin saya peka dalam mendorong inovasi dan kreatifitas dalam pengajaran dan pembelajaran. 4.2 Pemimpin saya kurang peka dalam mendorong inovasi dan kreatifitas pengajaran dan pembelajaran.
		5. Keteladanan	5.1 Pemimpin saya memiliki keteladanan dengan memotivasi aggotanya. 5.2 Pemimpin saya jarang memotivasi terhadap anggotanya.
Budaya Organisasi (X2)	-	1. Inovasi dan pengambil resiko	1.1 Kepala sekolah mendorong saya untuk melakukan inovasi atau gagasan baru dalam pekerjaan. 1.2 Saya merasa kurang mendapatkan dukungan kepala sekolah dalam melakukan inovasi baru.
		2. Perhatian terhadap hal-hal rinci atau detail	2.1 Saya berusaha meningkatkan efektivitas bekerja guna memperoleh hasil yang optimal. 2.2 Saya merasa puas terhadap pencapaian hasil kerja meskipun belum memperoleh hasil yang optimal.
		3. Orientasi hasil	3.1 Saya berusaha untuk berorientasi terhadap hasil kerja yang tinggi

		4. Orientasi orang	4.1 Saya berusaha menjalin kerja sama dengan rekan kerja lain. 4.2 Saya kurang dalam menjalin kerjasama terhadap rekan kerja lain.
		5. Orientasi tim	5.1 Saat saya mau melakukan suatu pekerjaan, saya koordinasi dengan rekan kerja dan pimpinan. 5.2 Saya selalu melakukan suatu pekerjaan dengan sendirian, tanpa koordinasi sesama rekan kerja maupun pemimpin.
		6. Keagresifan	6.1 Saya berbagi informasi pada rekan kerja dalam melaksanakan tugas. 6.2 Saya kurang yakin ketika berbagi informasi pada rekan kerja lain.
		7. Stabilitas	7.1 Saya mampu bekerja giat dalam melaksanakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawab saya.
Mutu Pendidikan (Y)	1. Input Pendidikan	1. Fasilitas sekolah	1.1 Saya memiliki akses sarana dan prasarana pendidikan yang memadai digunakan dalam mengajar. 1.2 Saya rasa kurang efektif jika mengakses beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan dalam mengajar.
		2. Input bahan ajar	2.1 Saya memiliki bahan ajar yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar.
	2. Proses Pendidikan	1. Pengelolaan pembelajaran	1.1 Saya memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode diskusi dalam pembelajaran siswa.

			1.2 Saya rasa kurang efektif jika hanya menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran siswa.
		2. Kurikulum	2.1 Saya memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa. 2.2 Saya kadang merasa kesulitan jika mengembangkan kurikulum yang relevan saat ini sesuai kebutuhan siswa.
	3. Output pendidikan	3. Hasil pengajaran guru	3.1 Saya yakin bahwa metode pengajaran yang saya gunakan efektif dalam memahami materi pelajaran siswa. 3.2 Saya kadang merasa kurang efektif dalam memberikan metode pengajaran terhadap materi pelajaran siswa.

Pada instrumen diatas peneliti menggunakan sejumlah pernyataan yang menggunakan skala likert yang memiliki dua jawaban yaitu *favourable* dan *unfavorable*, hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya jawaban yang sama dan tidak memiliki variasi. Pada setiap item pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju) kemudian akan diberikan skor pada siap alternatif jawaban dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pedoman Skoring Data Angket

JAWABAN	ITEM	
	<i>Favourabel (+)</i>	<i>Unfavourabel (-)</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sugiyono (2019; 147)

G. Uji Coba Instrumen

Uji instrumen penelitian, terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas guna mengetahui kelayakan skala yang digunakan sebagai instrumen penelitian.

a. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang valid maka alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data juga valid. Validitas merupakan pengukuran guna mengetahui seberapa besar ketepatan dari instrumen terhadap konsep yang diteliti. Instrumen penelitian disebut tepat dalam mengukur konsep instrumen memiliki validitas tinggi dan sebaliknya instrumen memiliki validitas rendah, maka instrumen penelitian dikatakan kurang tepat untuk diterapkan.⁸

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur validitasnya adalah dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

⁸ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi Dan Praktis* (Jakarta Barat : Indeks, 2009).

r_{xy}	= Koefisien korelasi product moment
N	= Jumlah subyek
$\sum x$	= Jumlah skor butir (x)
$\sum y$	= Jumlah skor variabel (y)
$\sum xy$	= Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat skor butir (x)
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat skor variabel (y)

Pengambilan keputusan untuk menentukan perhitungan valid maka hasil penghitungan menggunakan perbandingan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) yang mengacu pada keputusan uji berikut:

$r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan butir soal itu valid

$r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka dikatakan butir soal tidak valid

Pengujian validitas peneliti menggunakan SPSS versi 25 *for windows* untuk mengetahui nilai validitas dan kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan. Instrumen yang akan diuji validitasnya adalah kepemimpinan kharismatik (X_1) dan budaya organisasi (X_2), terhadap mutu pendidikan (Y).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Azwar (2019) mendefinisikan reliabilitas sebagai keterpercayaan dari sebuah alat ukur yaitu seberapa cermat alat ukur dibuat. Reliabilitas erat dengan eror pengukuran atau sejauh mana sebuah alat ukur mengalami konsistensi hasil pengukuran ulang bila dilakukan kepada subjek

yang sama.⁹ Azwar mengungkapkan koefisien reliabilitas letaknya pada rentang angka 0 – 1,00. Koefisien yang semakin mendekati angka 1,00 diartikan bahwa pengukuran tersebut dikatakan semakin reliabel.¹⁰

Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_b^2 = Varians total

Perhitungan realibilitas dengan rumus diatas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 25 *for windows*. Nilai uji tersebut akan dibuktikan dengan membandingkannya dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dikatakan reliabel atau instrumen layak, apabila nilai $\alpha \geq$ nilai r_{tabel} .

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dan interpretasi untuk penelitian yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap sosial tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke

⁹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001).

¹⁰ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2019).

dalam bentuk yang lebih mudah dibaca diimplementasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus yang sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti.¹¹

Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik inferensial.¹² Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹³

Statistik inferensial dibedakan menjadi statistik parametrik dan statistik non parametrik. Variabel yang digunakan peneliti berupa data berskala rasio dan diasumsikan berdistribusi normal, sehingga statistik inferensial yang digunakan adalah statistik parametrik. Penulis menggunakan jenis data statistik parametrik karena digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil menghitung dan mengukur. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linear, yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda.

I. Uji Asumsi Klasik

Data penelitian ini berbentuk statistik dengan teknik analisis regresi, maka uji asumsi klasik harus dilakukan diantaranya uji normalitas data, uji linieritas data, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

¹¹ Bagus Ariwidodo, "Studi Mengenai Pengaruh Kepercayaan Merek Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Pendidikan Pasca Sarjana," *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia* VIII, no. 2 (2009).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).

¹³ Sugiyono.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.¹⁴ Uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnow*.

Hasil dari penghitungan dengan rumus di atas akan menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, dikatakan data berdistribusi normal jika nilai Sig > 0,05 dan dikatakan data tidak berdistribusi normal jika nilai Sig < 0,05.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas merupakan uji untuk melihat apakah ada hubungan linear yang signifikan dari dua buah variabel yang sedang diteliti.¹⁵ Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan perangkat *Test for Linearity*.

Hasil penghitungan dengan rumus tersebut akan menentukan apakah variabel penelitian memiliki hubungan yang linear atau tidak, dikatakan suatu variabel memiliki hubungan linier dengan variabel lainnya jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen

¹⁴ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Paramedis* (Yogyakarta : Gava Media, 2012).

¹⁵ Agung Edy Wibowo, *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian* (Yogyakarta : Gava Media, 2012).

(bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortHogonal. Variabel ortHogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁶

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10. jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.¹⁷

d. Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} , yaitu:

- a. Jika nilai $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, berarti terdapat heteroskedastisitas.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

¹⁷ Damodar N Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

J. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Rumus yang digunakan dalam analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai dari variabel terikat (*dependent*)

X = Nilai dari variabel bebas (*independent*)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent variable*) yaitu: kepemimpinan kharismatik (X_1) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu: mutu pendidikan (Y).

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent variable*) yaitu: budaya organisasi (X_2) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu: mutu pendidikan (Y).

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linear. Dalam penelitian ini digunakan persamaan analisis regresi linear berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Mutu Pendidikan

X₁ = Kepemimpinan Kharismatik

X₂ = Budaya Organisasi

b₁ = Koefisien Regresi Linear b₁

b₂ = Koefisien Regresi Linear b₂

a = Konstanta (Nilai Intersep)

e = Error Pada Garis Regresi.¹⁸

Analisis ini digunakan guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: Kepemimpinan kharismatik (X₁) dan budaya organisasi (X₂), terhadap variabel terikat yaitu mutu pendidikan (Y). Sehingga analisis regresi linear berganda dalam

¹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian - Bisnis Dan Ekonomi*, Cetakan 1 (Yogyakarta : Pustaka baru press, 2019).

penelitian ini, dapat digunakan untuk menjawab hipotesis ke tiga dalam penelitian.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur suatu tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linier berganda. Jika, $R^2 = 1$, berarti besarnya presentase sumbangan X_1 dan X_2 terhadap variasi (naik = turunnya) Y secara bersamaan adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka cocok pada garis regresi untuk meramalkan Y .¹⁹ Adapun rumus dari koefisien determinasi:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

¹⁹ Imam Ghazali, *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

